

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Framework pada Firma Hukum

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2025, Vol 2 (2) 38-49
e-ISSN: 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Hani Nur Angraini¹, Nur Fadilah Putri^{2*}, Wika Erma Desiska³, Novita⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan

*fadilahhputri19@gmail.com

Abstrak

Perkembangan era globalisasi saat ini, membawa persaingan semakin ketat, termasuk di bidang Hukum. Kantor Hukum FERARI (Federasi Advokat Republik Indonesia) harus mampu bertahan dan berkembang, serta mampu mengoperasikan bisnisnya secara efisien dan efektif. Dalam pengoperasiannya, FERARI dituntut untuk meningkatkan sistem pengendalian internalnya untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pengendalian internal berbasis Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) terhadap FERARI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan pengendalian internal berbasis COSO pada sistem pengendalian internal FERARI. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian internal FERARI dengan menggunakan 5 dimensi COSO framework sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa perbaikan agar sistem pengendalian dapat diterapkan dengan apa yang diharapkan perusahaan dan berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu perusahaan mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 orang karyawan firma hukum FERARI.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, COSO Framework, Firma Hukum

Abstract

The development of the current era of globalization has brought competition to be more intense, including in the field of Law. The FERARI Law Office (Federation of Advocates of the Republic of Indonesia) must be able to survive and grow, and be able to operate its business efficiently and effectively. In its operation, FERARI is required to improve its internal control system to achieve its goals. Based on the research results, it is known that the implementation of the FERARI internal control system using the 5 dimensions of the COSO framework has been running quite well, but there are still several improvements so that the control system can be implemented according to the company's expectations and run effectively and efficiently. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of internal control based on

the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) on FERARI. This study also aims to determine the suitability of the implementation of COSO-based internal control in the internal control system of FERARI. The results of this study are useful to help companies evaluate the effectiveness of implementing internal control systems in the company. The method used in this study is qualitative descriptive where data collection uses questionnaires. The sample in this study is 30 employees of the law firm FERARI.

Keywords: Internal Control System, COSO Framework, Law Firm

Pendahuluan

Firma hukum merupakan salah satu organisasi yang membutuhkan pengendalian internal, karena hal ini memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan kualitas layanan hukum melalui prosedur yang jelas agar dapat membantu para staf bekerja secara efisien dan produktif. Firma hukum harus terus meningkatkan layanan hukum untuk menjaga reputasi dan kepercayaan klien sehingga mampu bersaing dengan firma hukum lainnya. Dalam dunia hukum yang kompleks dan kompetitif, firma hukum dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan reputasi mereka. Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pencurian aset, penipuan, kesalahan dalam praktik hukum, dan pelanggaran peraturan. Untuk mengelola risiko-risiko tersebut dan memastikan kelancaran operasional, firma hukum membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif dan terstruktur. Maka dari itu, menurut Reeve (2008 : 207) Pengendalian Internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, dan untuk memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan telah akurat dan meyakinkan.

Pengendalian internal menurut COSO adalah suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal dan didesain untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu efektifitas dan efisien operasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hery, 2013:159). Menurut Damayanti (2017), COSO sekarang menjadi standar global untuk membangun pengendalian internal. Financial Executives International (FEI), The American Accounting Association (AAA), The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), The Institute of Internal Auditors (IIA) dan, The Institute of Management Accountants (IMA), adalah lima organisasi profesional yang membentuk Committee Sponsoring Organizations of the Treadway Commission pada tahun 1985. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data, mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menurut COSO (2013) meliputi lima (5) komponen yaitu: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Aktivitas Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi, (5) Pengawasan. Adapun hubungan diantara kelima tujuan dan komponen pengendalian internal tersebut yang digambarkan oleh COSO (2013) dalam bentuk kubus sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Tujuan dan Komponen COSO

Tinjauan Pustaka

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organization (2013), pengendalian internal adalah "proses, yang dilakukan oleh kepala organisasi, manajemen, dan staf lainnya, yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tujuan terkait operasional, laporan, dan kepatuhan." Menurut Arens (2017), terdapat tujuan pengendalian internal yaitu (1) Reliabilitas pelaporan keuangan, (2) Efisiensi dan efektifitas operasi, dan (3) Ketaatan pada hukum dan peraturan. Pengendalian internal menurut COSO memiliki beberapa komponen yaitu (1) Lingkungan pengendalian, Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur, (2) Penaksiran risiko, bertujuan untuk pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. (3) Kegiatan pengendalian, Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, (4) Informasi dan komunikasi, informasi dan komunikasi memerlukan ketujuh komponen dalam model pengendalian ERM. Hal ini terkait langsung dengan tujuan utama sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendapatkan, mencatat, memproses, menyimpan, mengikhtisarkan, dan mengkomunikasikan informasi mengenai suatu organisasi. Termasuk di dalamnya adalah memahami bagaimana transaksi dimulai, data diperoleh, arsip diakses dan diperbaharui, data diproses, dan informasi dilaporkan. Selain itu juga mencakup pemahaman catatan akuntansi dan prosedur akuntansi, dokumen pendukung, dan laporan keuangan, dan (5) Pengawasan, pengawasan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Dalam banyak entitas, *auditor intern* atau personel yang melaksanakan fungsi semacam itu, membantu untuk melakukan pemantauan atas aktivitas entitas melalui evaluasi secara terpisah..

Analisis Sistem Pengendalian Internal

Theresia & dkk (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PDAM Salatiga sudah memenuhi kriteria COSO, namun tetap memerlukan perbaikan seperti terdapat pegawai yang tidak sesuai dengan kompetensinya serta kurangnya pelatihan untuk karyawan dalam mengoperasikan sistem. Sistem pengendalian internal pada PT. Moy Veronika menunjukkan penerapan pengendalian internal berbasis COSO belum diterapkan secara maksimal, komponen penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, dan komunikasi serta pengawasan yang mengakibatkan pengendalian internal yang diterapkan masih belum sepenuhnya efektif (Rumamby & dkk, 2021). Sistem pengendalian internal pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta sudah menerapkan sistem pengendalian internal menggunakan kerangka COSO dengan baik, kerangka COSO secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik, dan sistem pengendalian internalnya sudah berjalan dengan efektif dan efisien (Dwiastuti & dkk, 2023). Selanjutnya pengendalian internal pada PT Brantas Abipraya Persero yang menggunakan lima komponen COSO framework sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja masih perlu dilakukan beberapa perbaikan agar sistem pengendalian internal dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan (Saputra & Novita, 2023).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di firma hukum FERARI dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling (sampling bertujuan). Menurut Gay, Mills dan Airasian (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan ditujukan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi atau pengalaman mereka. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh data kualitatif dan dapat disebarkan baik secara elektronik maupun secara langsung kepada individu (Sekaran et al., 2017). Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian, digunakan skala penilaian (*rating scale*) dengan empat tingkat penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Skala ini memungkinkan peneliti mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan secara lebih terstruktur dan terukur.

Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal berbasis COSO Framework. Berikut variabel operasional yang tertera pada Tabel 1:

Tabel 1. Variabel Operasional

Operasional Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengendalian Internal COSO Framework	<i>Control Environment</i>	Kode Etik 1.1 (1-3) Komitmen Terhadap Kompetensi 1.2 (4-6) Akuntabilitas 1.3 (7)
	<i>Risk Assessment</i>	Menentukan Tujuan 1.4 (8) Identifikasi Risiko 1.5 (9-10) Pengelolaan Risiko 1.6 (11-12) Pertimbangan Potensi Kecurangan 1.7 (13-14)
	<i>Control Activities</i>	Mengembangkan kegiatan pengendalian 1.8 (15-16) Mengembangkan kontrol umum dan teknologi 1.9 (17-18) Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur 1.10 (19-20)
	<i>Information & Communication</i>	Menggunakan informasi yang relevan 1.11 (21-22) Komunikasi internal yang efektif 1.12 (23-24) Komunikasi eksternal yang efektif 1.13 (25-26)
	<i>Monitoring</i>	Melakukan evaluasi ongoing dan/atau terpisah 1.14 (27-28) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan defisiensi 1.15 (29-30)

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berprinsip filsafat *postpositivisme*, yang dipakai untuk meneliti pada keadaan alamiah dari objek. Ghazali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020, hlm. 26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti.

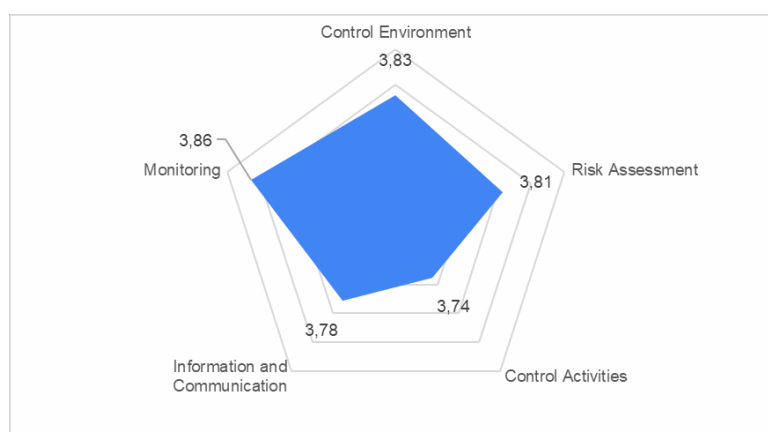
Hasil dan Pembahasan

FERARI merupakan singkatan dari Federasi Advokat Republik Indonesia, sebuah organisasi profesi advokat yang mempunyai ciri yaitu "PROFESIONAL RELIGIUS". Saat ini

FERARI memiliki sembilan bidang, diantaranya bidang organisasi dan keanggotaan yang fokus pada organisasi dan keanggotaan firma hukum FERARI, bidang pendidikan PKPA yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan bidang hubungan antar lembaga yang berfokus pada hubungan eksternal firma hukum ini.

Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Federasi Advokat Republik Indonesia

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework sudah diterapkan dengan baik oleh firma hukum FERARI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan pada 5 variabel berdasarkan COSO framework yaitu *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activities*, *Information and Communication* serta *Monitoring*. Gambar 1 menunjukkan nilai diatas 3.0, hal ini berarti responden menyatakan sangat setuju dan membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan FERARI sudah sesuai dengan COSO framework.



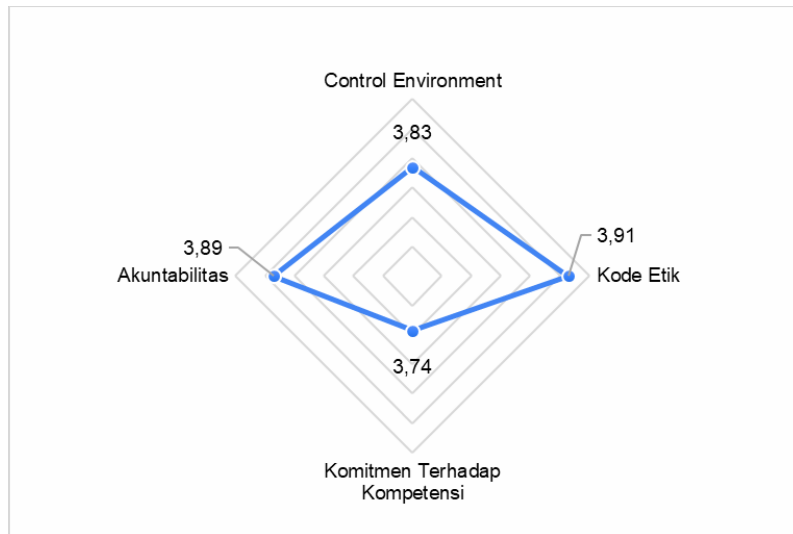
Gambar 2. Penerapan COSO Framework Pada Federasi Advokat Republik Indonesia

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dwiastuti & dkk, 2023) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal COSO pada PT. SISFOMEDIA telah dilaksanakan dengan baik, serta sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya menurut (Theresia & dkk, 2020) sistem pengendalian di perusahaan daerah air minum Salatiga sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen kerangka ERM yang dikembangkan oleh COSO. Adapun penjelasan secara detail terhadap penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan 5 komponen COSO framework pada FERARI dan beberapa evaluasi yang diperlukan yaitu:

Control Environment

Gambar 3 berikut menunjukkan persentase rata-rata jawaban responden variabel Control Environment dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju:



Gambar 3. Tanggapan Responden Terhadap Indikator pada *Control Environment*.
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

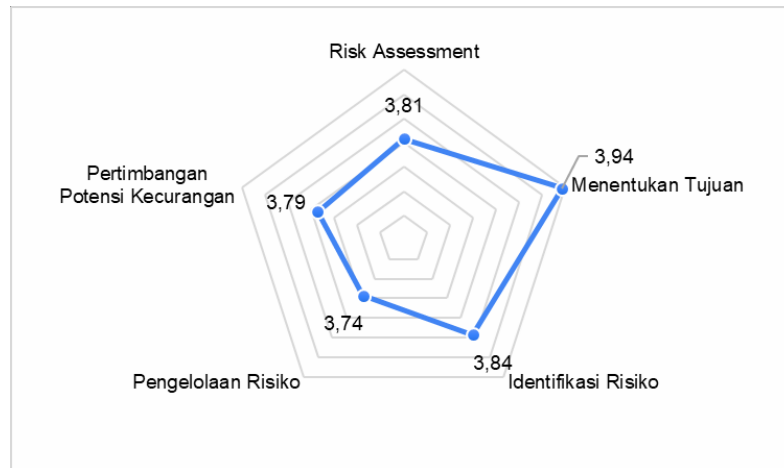
Berdasarkan hasil pada Gambar 3, control environment yang telah dilakukan FERARI sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap 7 item pertanyaan terkait control environment yang menunjukkan nilai diatas 3.0. Dengan kata lain, responden setuju bahwa indikator lingkungan pengendalian telah diterapkan oleh perusahaan sebagai salah satu indikator pengendalian internal berdasarkan COSO framework. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Theresia & dkk, 2020) menjelaskan bahwa sistem pengendalian di perusahaan daerah air minum salatiga sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen kerangka ERM yang dikembangkan oleh COSO. Selain itu sejalan dengan penelitian (Dwiastuti & dkk, 2023) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal COSO pada PT. SISFOMEDIA telah dilaksanakan dengan baik, serta sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh salah satu anggota Federasi Advokat Indonesia FERARI, bahwa indikator lingkungan pengendalian sudah diterapkan dengan baik, dengan adanya kode etik advokat yang melekat pada setiap anggota. Hal ini bisa dinilai dari FERARI yang sangat merahasiakan data klien, didukung dengan adanya bagian pendataan/penerimaan klien yang dimana dalam bagian ini data para klien akan dipilah apakah data tersebut masuk kedalam hukum perdata atau pidana. Dari hasil tersebut, terdapat dokumen yang berbentuk *softcopy* dan *hardcopy*. Untuk dokumen *softcopy*, FERARI berlangganan cloud dengan akses yang tidak bisa diakses oleh semua anggota, selain itu kode etik advokat akan memberikan sanksi atas kebocoran data klien. Dalam memberikan pelayanan kepada klien, FERARI selalu berpegang teguh pada kode etik advokat dan menjadi dasar utama mereka dalam memberikan pelayanan hukum. Kode etik advokat yang ada, sudah disosialisasikan kepada seluruh anggota, sehingga sebelum anggota dilantik akan dilakukan proses magang dalam kurun waktu 2 tahun sesuai dengan UU advokat.

Dalam komitmen terhadap kompetensi, FERARI memberikan pelayanan sesuai keahlian dan kompetensi anggotanya, dengan dibentuknya tim ahli seperti bidang perdata, bidang pidana, dan lainnya. FERARI juga memiliki struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang jelas, sehingga para anggota dapat bekerja sesuai tanggung

jawabnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anggota FERARI dapat membantu tim lainnya dalam perkara tertentu. Hal ini diakibatkan kasus yang dihadapi FERARI tidak sesuai dengan ketersediaan sumber daya.

Risk Assessment

Berikut gambar yang menunjukkan persentase rata-rata jawaban responden variabel *risk assessment* dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju:



Gambar 4. Tanggapan Responden Terhadap Indikator pada *Risk Assessment*.

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Gambar 4 ini merupakan hasil dari variabel *risk assessment* yang hasilnya menunjukkan nilai diatas 3.0. Dengan adanya hal ini menunjukkan bahwasanya FERARI telah menetapkan visi dan misi yang sangat jelas. Dalam menerapkan komponen ini, FERARI telah mempertimbangan potensi kecurangan yang secara keseluruhan merupakan bagian penting dari strategi manajemen risiko firma hukum untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Bukan hanya itu, FERARI juga telah menerapkan pengelolaan dan identifikasi risiko terhadap firma hukum. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah risiko yang bisa merusak citra firma hukum FERARI.

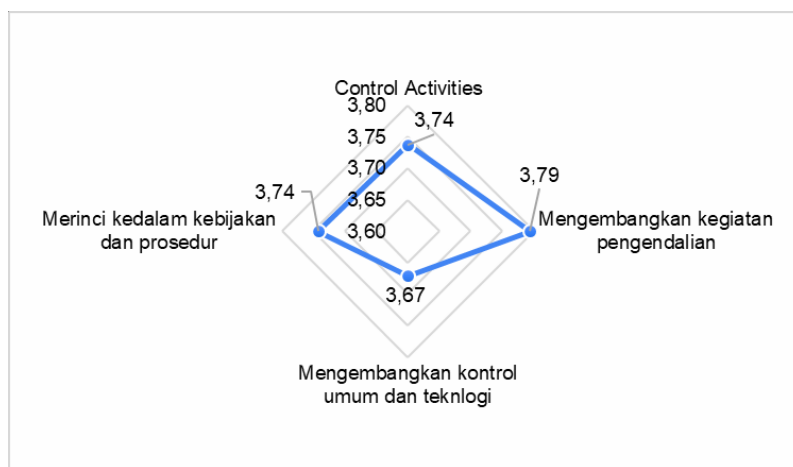
Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Theresia & dkk, 2020) yang juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PDAM Salatiga secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen kerangka ERM yang dikembangkan oleh COSO. Fajar (2018) menjelaskan bahwa ancaman risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu diantisipasi dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, 17 prinsip pengendalian yang telah memadai dan efektif untuk mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dari adanya wawancara pada salah satu anggota FERARI, yang dimana pada indikator *risk assesment* ini sudah diterapkan dengan sangat baik. Selain itu dengan adanya tujuan, firma hukum ini memiliki visi dan misi yang jelas. Dalam identifikasi risiko penanganan kasus, firma hukum ini menjalankan tugasnya berdasarkan kontrak yang sudah ditetapkan baik kasus yang dimiliki klien sudah selesai ataupun belum selesai. Untuk biaya yang ditetapkan oleh FERARI kepada klien, dilihat

sesuai kontrak penanganan perkara. Adapun komponen dalam biaya jasa pengacara pada FERARI yaitu: (1) *fee lawyer*, (2) biaya perkara, (3) biaya transportasi, (4) *success fee*.

Adapun dalam pengelolaan risiko, FERARI memiliki layanan secara gratis untuk membantu masyarakat menengah kebawah, dengan syarat yaitu mempunyai surat SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) yang juga akan dibantu oleh LBH (Lembaga Bantuan Hukum). Untuk mempertimbangkan potensi kecurangan, FERARI selalu memberikan survei penilaian terhadap pengacara yang menangani kasus klien. Hal ini dilakukan karena FERARI ingin memastikan bahwa pelayanan, sikap, dan tindakan dari pengacara yang menangani kasus dari klien tersebut sudah baik.

Control Activities



Gambar 5. Tanggapan Responden terhadap Indikator pada Control Activities.
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Gambar 5 menunjukkan bahwa responden setuju FERARI telah memiliki *control activities* yang baik. Dimulai dari penetapan pengendalian sampai dengan pengembangan aktivitas pengendalian dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu FERARI juga telah mengembangkan kontrol umum dan teknologi untuk menunjang pekerjaan mereka. FERARI selalu melakukan perincian ke dalam kebijakan dan prosedur yang dilakukan seperti melakukan briefing dan evaluasi, serta selalu mengkomunikasikan jika terdapat perubahan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan dalam firma hukum. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan salah satu anggota firma hukum FERARI, bahwa FERARI telah melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang dan kompetensinya.

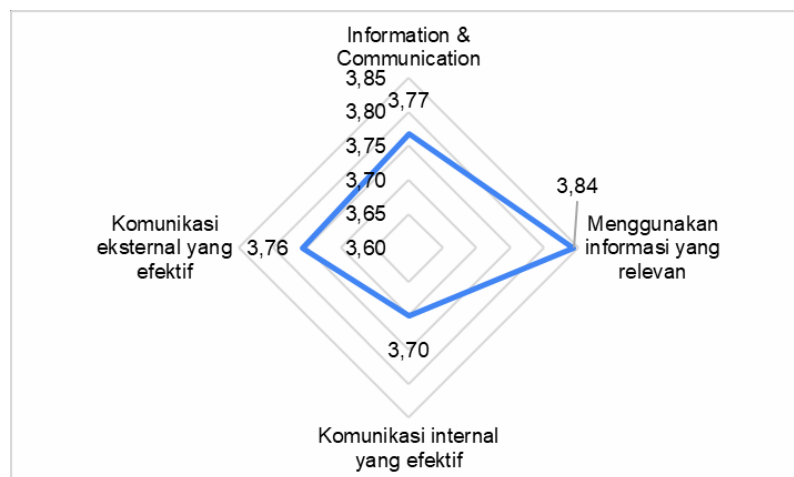
Dalam menjalankan kegiatannya FERARI menggunakan teknologi informasi seperti *website* dan situs tersebut digunakan untuk menjadi wadah informasi-informasi mengenai firma hukum tersebut, seperti pendaftaran keanggotaan FERARI, sumpah advokat pengadilan tinggi DKI Jakarta, dan informasi lainnya. Selain itu dalam *website* ini juga terdapat publikasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan FERARI, seperti tercantum media massa yang mereka gunakan, foto-foto kegiatan, piagam nota kesepakatan bersama, dan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulum & Suryatimur (2022) dimana sistem pengendalian internal yang terencana dan terstruktur dapat mendeteksi

terjadinya kecurangan, serta tata kelola perusahaan yang sudah diterapkan dengan baik akan menanamkan nilai-nilai yang baik akan membentuk perusahaan yang sehat dan menghindari penipuan. Namun penelitian Rumamby et al. (2021) menyebutkan implementasi pengendalian internal berbasis COSO framework pada PT. Moy Veronika belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap atau tidak sesuai, sehingga dalam hal pembagian tugas belum efektif dan efisien karena belum mampu mengatur kegiatan operasional yang dilakukan oleh setiap karyawan perusahaan.

Information & Communication

Pada gambar 6 ini menunjukkan variabel *information and communication* yang hasilnya menunjukkan nilai di atas 3,0. Artinya hal ini menunjukkan bahwa FERARI telah menetapkan sistem komunikasi yang efektif baik dari segi internal maupun eksternal. Selain itu, FERARI juga telah menerapkan penggunaan informasi yang relevan secara keseluruhan untuk mendukung keefektifitasan komunikasinya.



Gambar 6. Tanggapan Responden Terhadap Indikator pada *Information & Communications*.

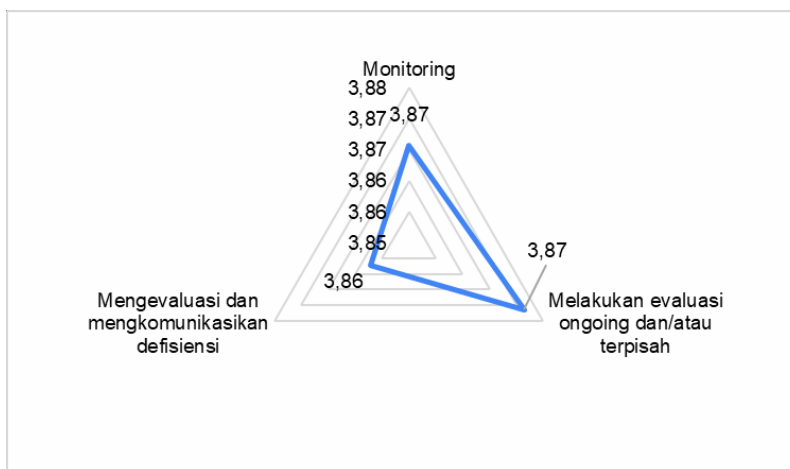
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angelina et. al (2017) bahwa komunikasi dan informasi dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart sudah berjalan dengan baik, sehingga kegiatan operasional persediaan barang dagang menjadi lebih efektif. Penelitian Mulyadi (2019) juga menyatakan bahwa penggunaan sistem pengendalian internal COSO framework, terutama dimensi pengendalian informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Surakarta. Hal ini didukung dengan adanya wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota FERARI bahwasanya FERARI telah menggunakan layanan komunikasi yang handal seperti Whatsapp, email, dan juga website untuk mempermudah komunikasi klien. Tidak hanya itu, melalui layanan komunikasi, karyawan dapat mengkomunikasikan informasi terkait dengan laporan bulanan dengan baik. Hal yang masih harus diperbaiki oleh FERARI adalah pencatatan akuntansi yang tidak terlalu andal, dimana FERARI hanya melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran. Laporan-laporan tersebut akan dilaporkan kepada ketua dan dewan pengawas. Pada komunikasi internal yang efektif, FERARI telah berkomunikasi dengan sangat baik kepada seluruh personil perusahaan.

Tidak hanya itu, dalam komunikasi eksternal yang efektif, FERARI menyediakan tempat untuk klien menyampaikan keluhan pada penanganan kasus klien.

Monitoring

Pada gambar 7 ini menunjukkan hasil dari variabel *monitoring* dan jawaban responden yang menunjukkan hasil diatas 3.0. Artinya hal ini menunjukkan bahwa FERARI telah menetapkan sistem pengawasan yang efektif. FERARI telah mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan yang terjadi di dalam firma hukumnya. Hal ini mendukung untuk FERARI selalu melakukan sistem pengawasan yang baik, sehingga dapat meningkatkan reputasi, efisiensi dan efektivitas, dan memperkuat kontrol internal. Kegiatan internal yang dilakukan FERARI bukan hanya dibuat untuk kehati-hatian karyawannya, namun juga digunakan sebagai sumber informasi dalam menyiapkan strategi jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi & Fitria (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan monitoring secara efektif dan berkelanjutan. Perusahaan juga telah mengkomunikasikan kelemahan secara tepat waktu untuk dilakukan perbaikan dan pengendalian internal lainnya masih bisa berfungsi dengan baik. Pengujian ini juga diperkuat dengan melakukan wawancara kepada salah satu anggota dari FERARI, dimana FERARI telah melakukan evaluasi secara ongoing atau terpisah dan selalu melakukan evaluasi setiap dua minggu yang hasilnya akan dijadikan laporan untuk memastikan bahwasanya FERARI mengalami kendala atau tidak dalam penanganan perkaranya.



Gambar 7. Tanggapan Responden Terhadap Indikator pada *Monitoring*

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan pengendalian internal berbasis Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) terhadap FERARI. Berdasarkan hasil dari analisis didapatkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal FERARI sudah berjalan dengan cukup baik dengan menggunakan lima dimensi COSO framework, diantaranya: (1) Dalam aspek *control environment*, sudah dijalankan dengan baik melalui adanya kode etik advokat yang melekat pada setiap anggota FERARI; (2) Dalam aspek *risk assesment*, FERARI juga telah

menetapkan visi misi yang sangat jelas, sehingga selalu mempertimbangkan potensi kecurangan secara keseluruhan. FERARI juga telah menerapkan pengelolaan dan identifikasi risiko terhadap firma hukumnya; (3) Dalam aspek *control activities*, FERARI telah menjalankannya dengan baik. Hal ini diperkuat dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang dan kompetensinya; (4) Dalam aspek *information & communication*, FERARI telah menetapkan sistem komunikasi yang efektif baik dari segi internal maupun eksternal. FERARI juga telah menerapkan penggunaan informasi yang relevan secara keseluruhan untuk mendukung keefektifitasan komunikasinya; (5) Dalam aspek *monitoring*, FERARI juga telah menetapkan sistem pengawasan yang efektif. FERARI selalu mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan serta kendala yang terjadi di setiap aktivitasnya.

Daftar Pustaka

- Fitria, F., & Fahmi, M. (2020). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commision (Coso) Di Pt. Indonesia Asahan Aluminium (Persero). *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 27-47.
- Irsutami, I., Sinarti, S., & Olifia, J. (2018). Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO pada Program Studi di Politeknik Negeri Batam. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 150–157. <https://doi.org/10.30871/JAAT.V3I2.869>
- Karoyani, M. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Proyek Pemerintah di Bawah Pengawasan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *E-Jurnal Akuntansi*, 258. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I01.P10>
- Magdalena Pur Dwiastuti, M., Sukmarani, W., Irawan Chandra, Y., Nusa Megarkencana Jl Sangaji, S. A., Jetis, K., Yogyakarta, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/INFOKOM.V7I2.764>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO) Pada PT. Edie Arta Motor. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1209–1220. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V13I04.37502>
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). EVALUASI IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO PADA PT. MOY VERONIKA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 261–268. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I2.33376>
- Thabit, T., Solaimanzadah, A., & Al-abood, M. T. (2017). The Effectiveness of COSO Framework to Evaluate Internal Control System: The Case of Kurdistan Companies. <https://papers.ssrn.com/abstract=3168888>